

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Pesan Dakwah Dalam Film

Film “99 Cahaya di Langit Eropa” adalah film drama religi tahun 2013 dari Indonesia. Film ini terbagi menjadi 2 bagian. Film ini di adaptasi dari sebuah novel yang ceritanya di angkat dari pengalaman penulis novel ini yaitu Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini mengisahkan pengalaman seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah doktorat di Vienna, Austria. Mengisahkan bagaimana mereka beradaptasi, bertemu dengan berbagai sahabat hingga akhirnya menuntun mereka kepada jejak-jejak agama Islam di benua Eropa yang dibawa oleh bangsa Turki di era Merzifonlu Kara Mustafa Pasha dari Kesultanan Utsmaniyah.

Selain itu film ini juga menceritakan tentang berbagai konflik yang terjadi dalam kehidupan karakter-karakternya. Berselisih paham mengenai agama, dan sebagainya.

Hanum dan Rangga sebagai penulis novel ini, menjadikan pengalaman mereka untuk membuat novel ini agar seluruh pembaca novel ini dapat mengerti kebesaran allah dan keagungan serta kemuliaan Islam. Dalam cerita

ini, benar-benar membuat kita terpesona akan indahnya islam, dimana penulis novel ini sendirilah yang merasakan hidup di negara Eropa yang minoritas agamanya adalah Islam. Perjalanan mereka juga merupakan suatu pengalaman yang memperkaya nilai spiritual untuk lebih memaknai Islam.

Ada banyak kisah perjalanan menarik yang juga dapat menambah pengetahuan kita tentang peninggalan-peninggalan islam di Eropa, dan itu sangat menarik.

Pada saat Hanum dan Fatma mengunjungi Museum Kota Wina, disana terdapat banyak sekali peninggalan Islam di Eropa, salah satunya adalah lukisan Kara Mustafa Pasha, seorang panglima perang Turki yang gagal mempertahankan Islam namun kerja keras beliau sangatlah besar.

Ketika Hanum dan Rangga mengunjungi paris, mereka bertemu dengan seorang mualaf, Marion Latimer yang bekerja sebagai ilmuwan di Arab World Institute Paris. Marion menunjukkan kepadaku bahwa Eropa juga adalah pantulan cahaya kebesaran Islam. Salah satunya Museum Louvre, dimana terdapat lafal “Lailahailallah” pada kerudung lukisan bunda Maria. Di Pantheon, Gereja Notre Dame hingga Les Invalides yang menyimpan banyak sejarah Islam semakin membuat kami yakin dengan agama Islam.

Hal yang menarik menurut peneliti juga ketika Hanum dan Rangga mengunjungi Cordoba. Disana terdapat sebuah bangunan Mezquita atau Masjid Córdoba, sebuah gereja katedral di Spanyol yang dahulu merupakan sebuah masjid. Masjid itu pertama kali dibangun oleh Khalifah Muslim

Abdurahman I pada tahun 787. Córdoba adalah ibukota Spanyol di bawah pemerintahan dinasti Umayyah. Pada saat pemerintahan Umayyah.

Dan perjalanan terakhir yang tidak kalah menariknya adalah saat mereka menuju Turki, mereka bertemu dengan Fatma di Hagia Sophia. Hagia Sophia dibangun pada abad 8 lalu yang berfungsi sebagai Katedral, namun setelah Sultan Ahmad Kedua berkuasa di Turki, bangunan ini kemudian di alih fungsikan menjadi masjid, dan kini telah dijadikan sebuah museum oleh pemerintah Turki.

Selain perjalanan-perjalanan menjajali sejarah Islam di Eropa, pada film ini juga ada terjadi beberapa konflik yang memang sangat menguras perasaan, salah satunya adalah dimana konflik rumah tangga terjadi antara Rangga dan Hanum, ketika Maria yang selalu mendekati Rangga hingga Hanum benar-benar cemburu, namun dengan saling percaya satu sama lain, Hanum dan Rangga dapat mengembalikan keharmonisan rumah tangganya bersama Hanum.

Konflik lain yang menarik juga terjadi antara Khan dan Steffan, dimana dua orang teman ini yang selalu berdebat perihal perbedaan keyakinan yang sangat mendasa antara mereka, hingga suatu ketika musibah menimpa keduanya, dan disitulah mulai terjalin hubungan persahabatan antara mereka, meski berbeda keyakinan namun pada akhirnya mampu saling untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain.

Analisis semiotika akan menempatkan film sebagai sebuah “teks” yang tidak hanya di pandang sebagai naskah yang tertuang dalam format audio visual saja, tetapi sebagai jalinan tanda-tanda yang sarat akan makna. Proses interpretasi makna dalam bab ini akan dilakukan terhadap representasi pesan dakwah yang muncul dalam film. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.¹ Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.²

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.³ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁴

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan

¹ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), hal 23

² Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 18

⁴ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), hal. 7

setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama islam.⁵

Materi dakwah seperti yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), keislaman (Syariah) dan masalah akhlak.⁶

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah sebagai fundamental dari setiap muslim untuk menentukan arah dan tujuan hidup. Aqidah meliputi keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi, adanya hari kiamat serta Qada' dan Qadar dan masalah-masalah yang berkaitan pokok-pokok keimanan.

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama

⁵ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), hal. 35

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), Hal. 61

maksudnya berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan, seperti aqidah dengan aanya Allah dan diutusny para Rasul.⁷

2. Masalah Keislaman (syariah)

Syariah adalah hukum-hukum yang telah disyariahkan Allah SWT kepada umat manusia sebagi aturan-aturan dalam menjalani kehidupan di dunia. Syariah mencakup ibadah manusia sebagia hamba kepada Tuhannya yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.

Konsep yang paling penting dan komprehensif untuk menggambarkan islam sebagai fungsi syariah adalah secara harfiah berarti menandai atau menggambarkan halan yang jelas menuju kehidupan yang baik. Sedangkan secara terminologi adalah jalan yang ditetapkan oleh tuhan melalui hukum-hukum dimana manusia harus mengerahkan hidupnya untuk merealisasikan kehendak Tuhan.⁸ Dalam penelitian ini, syariah dapat dilihat dari visualisasi film berdasarkan aktivitas yang mengarah kepada persoalan-persoalan hukum Allah lewat dialog para tokoh.

⁷ Abdullah bin 'Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i 2006), hal. 33

⁸ Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *berakhlak dan Beradab Mulia*, Jakarta: Gema Insani, hal. 245

3. Masalah Akhlak

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya, akhlak harusnya berpijak dan merupakan matarantai keimanan.⁹

Kata akhlak berasal dari “Khuluqub” yang berarti budu pekerti atau perangai. Dalam bahasa latin dikenal dengan moral. Pengertian akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya. Pada penelitian ini akhlak dapat dilihat dari visualisasi perbuatan para tokohnya melalui dialog-dialog dan interaksi yang terjadi dalam jalinan cerita.

Indikator-indikator tersebut akan dianalisa melalui element simbol teknis yang ada berupa *scene*, *shot*, *visual*, *audio* yang ada di dalam film Habibie dan Ainun. Elemen-elemen tersebut kemudian digunakan untuk memperjelas element-element yang akan diteliti melalui dua tahap yaitu denotatif (*denotation*) dan konotatif (*konotation*). Denotasi merupakan makna sebenarnya pada sebuah tanda dimana makna sesuai dengan apa yang tampak (apa adanya) dan dapat dengan mudah dikenali atau diidentifikasi. Konotasi merupakan makna yang terdapat dibalik makna denotasi. Konotasi membaca tanda oleh audien dengan pemaknaan diluar makna yang sebenarnya (apa adanya yang tampak).

⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: C. V. Diponogoro, 1991, hal. 11-19

Korpus merupakan kumpulan dari beberapa teks sebagai sumber penelitian bahasa dan sastra adalah korpus. Kumpulan teks disebut korpus dengan syarat kumpulan teks tersebut digunakan sebagai objek dari penelitian bahasa dan sastra. Korpus (*corpus*) adalah bagian dari pustaka teks elektronik. Korpus dibangun dengan kriteria untuk tujuan khusus, dalam hal ini korpus dibangun untuk merepresentasikan pesan dakwah dalam film "99 Cahaya Dilangit Eropa".

A. Korpus 1

Korpus 1 mengupas tanda-tanda yang merepresentasikan Masalah Keimanan (Aqidah), aqidah dari segi bahasa berarti simpulan iman ataupun pegangan yang kuat atau satu keyakinan yang menjadi pegangan yang kuat.

Aqidah dari sudut istilah ialah kepercayaan yang pasti dan keputusan yang muktamat tidak bercampur dengan syak atau keraguan pada seseorang yang beraqidah sama ada aqidah yang betul atau sebaliknya.


Aqidah sebenarnya adalah ilmu yang membicarakan perkara-perkara yang berkaitan keyakinan terhadap Allah SWT dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Setiap umat islam wajib mengetahui, mempelajari dan mendalami ilmu aqidah supaya tidak berlaku perkara-perkara yang membawa kepada penyelewengan aqidah kepada Allah SWT. Aqidah

sebenarnya adalah aqidah yang berdasarkan pada al-Quran dan As-Sunnah.

Setelah melihat dan menikmati seluruh adegan dari film "99 Cahaya Di Langit Eropa", maka dari beberapa scene yang mendekati tanda-tanda tersebut maka peneliti mengambil suatu scene atau adegan yang paling tepat untuk menentukan petanda dan penanda serta makna keimanan (aqidah) yang terkandung dalam film tersebut.

Tabel 3.1

Korpus 1 Tanda-tanda Keimanan (Aqidah) dalam Film "99 Cahaya Di
Langit Eropa

Situasi	Saat Ayse sedang berada disekolah dan secara sengaja temannya yang bernama Leon menabrakkan dirinya ketubuh Ayse dan berkata "kerudungmu itu sangat bau"
Audio	<p>Guru : Tolong tinggalkan kerudungmu dirumah saja, supaya Leon tidak mengejek kamu. Tolong Ayse. Anak kecil seperti kamu tidak seharusnya berkerudung di sekolah, tolong dipikirkan lagi.</p> <p>Ayse : Ssaya tidak bisa</p>
Visual	

B. Korpus 2

Korpus 2 megupas tanda-tanda yang merepresentasikan masalah keislaman (syariah). Syariah adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Syariah adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaanya didunia dan akhirat. Syariah mencakup semua aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam hubungan dengan diri – sendiri, manusia lain, alam lingkungan, maupun dengan Tuhan.

Syariah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut dengan kaidah ubudiyah atau ibadah khusus. Hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya yang disebut mu'amalah atau disebut juga ibadah umum.

Dengan demikian syariat islam mengatur semua aspek kehidupan manusia agar seorang muslim dapat melaksanakan ajaran islam secara utuh. Utuh di sini, tidak berarti semua aspek sudah diatur oleh syariat secara detail, sebab hanya masalah ibadah yang telah diatur syariat secara ketat. Selain itu, hal – hal yang berkenaan kehidupan sosial atau muamalah, syariah memberi landasan hukum

yang memberi makna dan arah bagi manusia. Walaupun demikian, secara operasional urusan muamalah diserahkan kepada manusia, hanya prinsip – prinsip dasar bagi hubungan tersebut didasari syariah sehingga aspek – aspek kehidupan manusia terwujud secara Islami.

Tabel 3.2

Korpus 3.2 Tanda-tanda Keislaman (Syariah) dalam Film ”99 Cahaya
Di Langit Eropa

Situasi	Saat Rangga dan Khan akan melaksanakah shalat akan tetapi dalam kampus tersebut hanya terdapat 1 ruangan untuk beribadah semua umat bergama.
Audio	<p>Khan : Sepertinya kita salah ruangan.</p> <p>Rangga : Ini tempatnya</p> <p>Khan : Kamu serius? Ruangan macam apa ini?</p> <p>Rangga : Anggap saja ruang toleransi.</p> <p>Khan : Toleransi apaan, apa sih yang difikirin profesor Anhar. Saya tidak yakin kalau sholat disini jadinya sah.</p> <p>Rangga : yang penting niatnya bukan tempatnya.</p>



C. Korpus 3

Korpus 3 mengupas tanda-tanda yang merepresentasikan tentang Akhlak. Akhlak dari segi bahasa : berasal daripada perkataan 'khuḥlq' yang bererti perilaku, perangai atau tabiat. Maksud ni terkandung dalam kata-kata Aisyah berkaitan akhlak Rasulullah SAW yang bermaksud : "Akhlaknya (Rasulullah) adalah al-Quran." Akhlak Rasulullah yang dimaksudkan di dalam kata-kata di atas ialah kepercayaan, keyakinan, pegangan, sikap dan tingkah laku Rasulullah SAW yang semuanya merupakan pelaksanaan ajaran al-Quran.

Akhlak dari segi istilah : Menurut Imam al-Ghazali, "Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu."

Menurut Ibnu Maskawih, "Akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan akal fikiran terlebih dahulu."


Menurut Profesor Dr Ahmad Amin, "Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan dan ia akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan."

Daripada definis tersebut dapat kita fahami bahawa akhlak merupakan suatu perlakuan yang tetap sifatnya di dalam jiwa seseorang yang tidak memerlukan daya pemikiran di dalam melakukan sesuatu tindakan.

Tabel 3.3

Korpus 3 Tanda-tanda Akhlak dalam Film "99 Cahaya Di Langit Eropa

Situasi	Saat Rangga sedang duduk santai sambil memakan buah yang Dia beli di kantin. Secara tidak sengaja Steven terkejut melihat Rangga yang hanya memakan buah.
Audio	Steven: Hei Rangga, kemana saja kamu. Aku mengunggumu di kantin. Rangga: Aku sedang makan. Steven: Kamu sedang diet? Rangga: Tidak, tadi di kantin Tidak ada ayam.

	<p>Steven: Agama kamu ribet banget. Tau tidak, daging babi itu enak banget. Apalagi di Eropa ini, daging babi itu paling murah, udah pernah coba? Kamu harus mencobanya.</p> <p>Rangga: Tidak tidak, itu tidak perlu. Apa itu anjingmu?</p> <p>Steven: Ya</p> <p>Rangga: Di Negaraku ada beberapa orang yang makan anjing seperti ini</p> <p>Steven: Wah itu gila, aku tidak mungkin makan daging anjing aku sendiri</p> <p>Rangga: Kenapa?</p> <p>Steven: karena aku sangat menyayanginya.</p> <p>Rangga: Sama, aku juga sangat menyayangi Tuhanku, tidak mungkin aku melanggar aturan Nya.</p>
Visual	

2. Perilaku Keberagamaan

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (religiusitas). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagamaan pun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek afektif keberagamaan.¹⁰

C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹¹

¹⁰ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, ed. *Metodologi Penelitian Agama: sebuah pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal. 93

Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 77

- a. Dimensi ideologis (*ideological involvement*). Berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama. Seorang individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga-neraka, dan sebagainya.
- b. Dimensi intelektual (*intellectual involvement*) dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama (*religiousliteracy*) dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.
- c. Dimensi eksperensial (*experiential involvement*) adalah bagian keagamaan yang bersifat efektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (*religion feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok

keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Seperti, tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an dibacakan.

- d. Dimensi ritualistic (ritual involvement) merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain.
- e. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (consequential involvement) meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.

C. Pesan Dakwah Dalam Teori Semiotika Roland Barthes

Sebagaimana teori semiotik Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa point dari adegan film itu untuk menentukan petanda, penanda, dan makna pesan dakwah yang terkandung dalam film "99 Cahaya Di Langit Eropa". Analisis tentang media pada dasarnya mencakup pencarian tanda yang memiliki pesan dan makna. Hal ini karena basis studi komunikasi adalah proses komunikasi, dan intinya adalah

makna. Artinya mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apanya, tujuannya, bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran.¹²

Penandaan dalam penelitian komunikasi dianggap sebagai dasar dari studi komunikasi dimana penandaan dapat terjadi dengan pelbagai cara. Kerana itu pemahaman dan analisis dari tanda-tanda yang spesifik amatlah krusial untuk mengerti pesan dan maknanya. Sejumlah tanda akan selalu menambahkan makna yang utuh dalam pesan. Sementara itu, sekumpulan tanda dan bentuk yang khusus seperti wicara, tulisan dan gambar disebut dengan kode. Kode-kode itu ditentukan melalui konvensi atau aturan yang tidak tertulis tentang bagaimana digunakan dan bagaimana memahaminya.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotik karena film dibangun dengan tanda-tanda. Sistem tanda tersebut bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Faktor penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar) dan masuk film. Berbeda dengan photo, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu, dalam hal ini adalah representasi pesan dakwah.

Film adalah salah satu obyek studi ilmu komunikasi, sebab tujuan ilmu komunikasi adalah mempelajari proses pernyataan antar manusia yang dilakukan melalui berbagai media dimana salah satu media tersebut adalah

¹² John Fiske, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta, hal, 92

film. Maka, mempelajari media sama sama artinya dengan mempelajari makna itu sendiri. Representasi merupakan suatu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, dan perwakilan. Sebuah film perjuangan dapat mengandung makna penggambaran kehebatan suatu bangsa terhadap suatu bangsa tertentu. Representasi menjadi penting dalam dua hal. Pertama, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kata semestinya mengacu apakah seseorang atau kelompok itu diberitakan apa adanya. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan dengan kata, kalimat, dan aksentuasi dimana seseorang, kelompok atau gagasan tersebut tampil di depan khalayak. Oleh karena itulah, film sebagai representasi layak diangkat menjadi sebuah penelitian dalam rekonstruksinya terhadap kehidupan nyata.

Mengingat bahwa kajian ini bersifat semiotik, maka bahasa gambar sangat diperhitungkan. Karena ideologi beroperasi tidak melalui ekspresi-ekspresi langsung, maka ia tidak pernah dinyatakan secara langsung. Ideologi tersembunyi di dalam struktur naratif, kode-kode, konvensi serta citra yang dibangun melalui film. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan kajian pada sistem penandaan yang ada dalam film dan dianalisis pertautannya dengan ideologi pesan dakwah. Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan sebuah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah

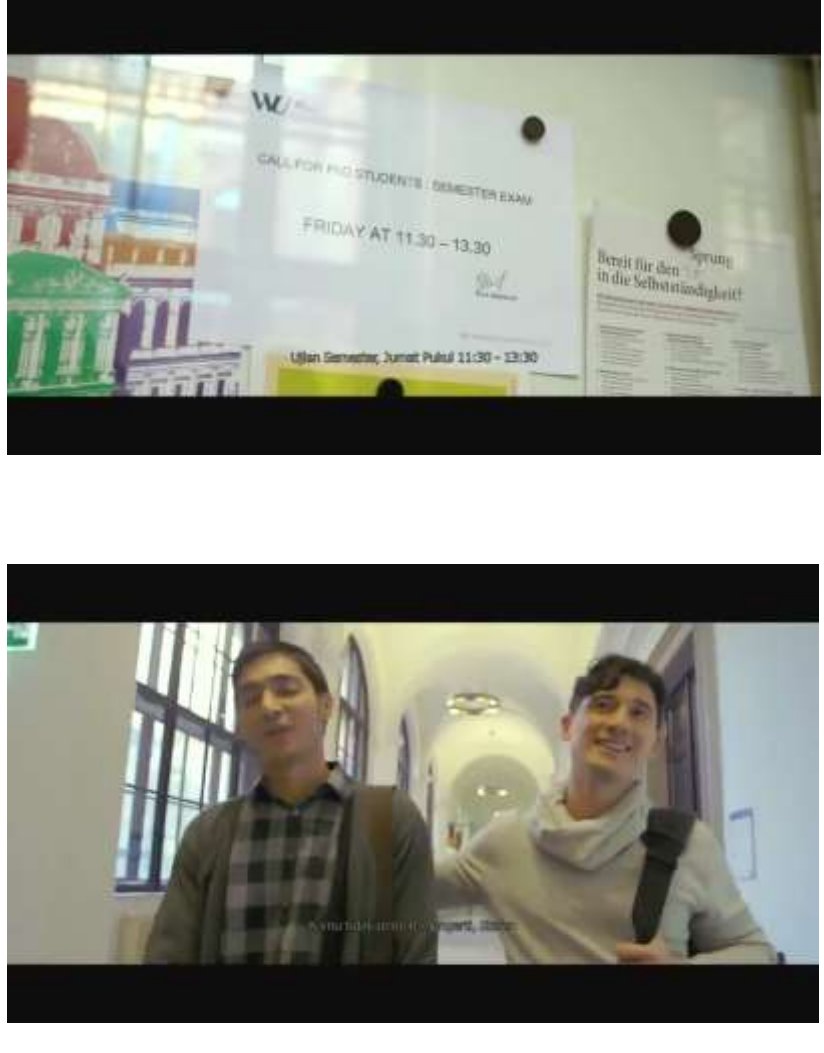
merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan. Fungsi kerisalahan berupa tugas penyampaian, dan al- Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan islam sebagai bagian alam semesta. Representasi pesan-pesan dakwah dapat dilihat dari Masalah Keimanan (Aqidah), Masalah Keislaman (Syariah), dan Masalah Akhlak.

1. Representasi tanda-tanda pesan dakwah yang dicirikan dengan masalah keimanan (aqidah)

Korpus 1 : Tanda Pesan Dakwah Yang Mencirikan Keimanan (Aqidah)


Tabel 4.1

Situasi	Pada saat Rangga yang sedang melihat jadwal ujiannya dipapan pengumuman, tidak lama datanglah Steven yang kemudia bertanya tentang jadwal ujiannya yang diadakan pada hari jum'at.
Audio	<p>Steven: Emang ada acara apa pada hari jum'at?</p> <p>Rangga: Sholat jum'at</p> <p>Steven: Yah, Tuhan Kamu itu cuma ada pada hari jum'at.</p> <p>Rangga: Kamu tidak akan mengerti Steven</p> <p>Steven: Karena Kamu murid kesayangannya Profesor Reinhard, Kamu bicara saja padanya untuk masalah harinya.</p> <p>Rangga: Aku akan coba, terima kasih</p>

Visual	
--------	---


Tabel 4.2

Situasi	Dalam perjalanan pulang, Rangga dan Khan sedang membicarakan masalah ujiannya yang bertepatan pada sholat jum'at.
Audio	Khan: Kamu sudah lihat jadwal ujian Kita? Gila itu Profesor

	<p>Reinhard, apa yang Dia pikirkan?</p> <p>Rangga: (hanya mengangguk)</p> <p>Khan: Kalau Saya dikasih banyak PR, dikasih banyak kerjaan, tidak masalah, tapi kalau Dia minta Saya untuk mengorbankan ibadah Saya demi ujian itu keterlalu.</p> <p>Rangga: Tadi Steven menganjurkan Kita mencoba ngomong sama Profesor Reinhard, mungkin ada jalan keluarnya</p> <p>Khan: Kita?</p> <p>Rangga: Iya</p> <p>Khan: Ohhh tidak Rangga, untuk masalah ibadah Saya tidak bernegosiasi, Kamu sendiri disini</p>
Visual	

Tabel 4.3

Situasi	Saat Hanum sedang menunggu rangga yang sedang sholat zhuhur dimasjid yang berada ditengah kota, kemudian datang seorang Imam Masjid yang mengajak berbicara Hanum.
Audio	<p>Imam Masjid: Assalamuialakum</p> <p>Hanum: Waalaikumsalam</p> <p>Imam Masjid: Saya Hasyim, Imam disini</p> <p>Hanum: Saya Hanum, senang bertemu Anda</p> <p>Rangga: Maaf ya pak, hari ini saya tidak bisa ikut sholat jumat berjamaah dimasjid karena ada jadwal ujian.</p> <p>Hasyim: Iya tuang Rangga, Saya mengerti masalah Anda, tapi sebenarnya tidak serumit itu. Karena di Eropa ini, Kita hidup damai dan harus belajar tentang toleransi</p> <p>Hanum & Rangga: Ya</p> <p>Hasyim: Mereka sebagai orang Eropa menghormati Muslim di sini dan Kita juga harus menghormati mereka, dalam situasi yang Anda hadapi ini serahkan semuanya kepada Allah. Allah yang menentukan, bukan kita sebagai manusia</p>

Visual	
--------	---

Tabel 4.4

Situasi	<p>Steven yang tidak terima dengan berita yang ada dikorang langsung mendatangi rangga yang sedang berada di dalam perpustakaan. Perdebatan terjadi antara Steven dan Khan, karena Khan merasa tersinggung agamanya disebut sebagai teroris.</p>
---------	--

Audio	<p>Steven: Kamu harus baca ini, sebenarnya apa yang mereka mau, kamu tau tidak?</p> <p>Rangga: Saya juga belum mengerti</p> <p>Rangga: Mereka itu mau menuntut apa?</p> <p>Khan: Ya paling mereka Cuma ingin menuntut hak mereka untuk beribadah.</p> <p>Steven: udah baca?</p> <p>Khan Tentu</p> <p>Steven: Tapi itu kan sudah bukan masjid lagi, haruskan dengan malawan aturan, justru dengan orang-orang sepereti ini yang identuik dengan kekerasan, bukan begitu?</p> <p>Khan: Kadang kekerasan di beberapa tempat lebih di dengarkan.</p> <p>Steven: Itu namanya teroris</p> <p>Khan: Apa?</p> <p>Steven: Itu namanya teroris</p> <p>Khan: Kamu bilang Saya teroris</p> <p>Steven: Bukan</p> <p>Khan: Saya dengar sendiri Kamu berkata seperti itu.</p> <p>Steven: Bukan begitu, saya bilang cara itu cara teroris.</p>
-------	--

Visual



a. Makna Denotasi

Makna denotasinya pada korpus 1 adalah pada tabel 4.1 menceritakan saat Rangga yang sedang melihat jadwal ujiannya, Rangga terkejut karena hari ujiannya bertepatan pada hari jumat yang dimana pada hari jumat Rangga harus melaksanakan ibadah sholat jumat. Kemudian pada tabel 4.2 Rangga dan Khan yang sedang dilanda masalah karena jadwal ujian mencoba untuk mencari jalan keluar. Akan tetapi Khan menolak ide Rangga untuk berbicara kepada Profesor Reinhard, karena baginya untuk ibadah itu tidak ada negosiasinya. Ibadah tetap yang utama. Kemudian untuk tabel 4.3 menceritakan saat Hanum yang sedang menunggu Rangga selesai sholat dzuhur dikarenakan sebelumnya rangga mengikuti ujian dan tidak bisa melaksanakan ibadah sholat jumat, Hanum dihampiri oleh Iman masjid yang bernama Hasyim, kemudian mereka membicarakan masalah toleransi. Dan terakhir tabel 4.4 menceritakan pada saat Steven yang memberitahu Rangga tentang 2 Wanita Astria ditangkap karena sholat di Gereja Mezquita yang menjadi hard news pada koran setempat. Khan yang tidak terima dengan perilaku Steven yang terkesan membeci muslim langsung membantah tindakan Steven. Bahkan Steven secara spontan mengatakan bahwa islam itu teroris. Khan yang tidak terima islam dikatakan sebagai teroris langsung marah dan ingin menghajar Steven.

b. Makna Konotasi

Makna konotasinya adalah keimanan (aqidah) pada setiap agama, keimanan merupakan unsur pokok yang harus dimiliki oleh setiap penganutnya. Jika kita ibaratkan dengan sebuah bangunan, keimanan adalah pondasi yang menopang segala sesuatu yang berada di atasnya, kokoh tidaknya bangunan itu sangat tergantung pada kuat tidaknya pondasi tersebut.. Meskipun demikian, keimanan saja tidak cukup. Keimanan harus diwujudkan dengan amal perbuatan yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama yang kita anut. Keimanan baru sempurna, jika diyakini oleh hati, diikrarkan oleh lisan, dan dibuktikan dalam segala perilaku kehidupan sehari – hari. Iman adalah percaya atau yakin, keimanan berarti kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian, rukun iman adalah dasar, inti, atau pokok – pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap pemeluk agama Islam yakni percaya Allah, percaya pada para Rasul, percaya pada malaikat dan kitab Allah, percaya pada risalah hari bangkit, pokok agama serta rela pada ketentuan Allah.

Hakikat kehidupan sebagai totalitas, senantiasa menghadapi setiap orang pada problematika kehidupan yang menuntut pendekatan yang luas dan menyeluruh. Jarang sekali fenomena kehidupan yang berdiri sendiri. Begitu pula dengan setiap bentuk nilai hidup yang berdimensi sosial. Oleh karena itu tingkah laku yang dihubungkan dengan nilai iman tidak dapat dibentuk terpisah-pisah. Makin integral pendekatan seseorang terhadap kehidupan, makin fungsional pula hubungan setiap bentuk tingkah laku yang

berhubungan dengan nilai iman yang dipelajari. Implikasi metodologinya ialah agar nilai iman hendaknya dapat dipelajari seseorang tidak sebagai ilmu dan keterampilan tingkah laku yang terpisah-pisah, tetapi melalui pendekatan yang integratif, dalam kaitan problematik kehidupan yang nyata.

c. Makna Mitos

Keimanan pada keesaan Allah yang dikenal dengan istilah tauhid dibagi menjadi dua, yaitu tauhid teoritis dan tauhid praktis. Tauhid teoritis adalah tauhid yang membahas tentang keesaan Zat, keesaan Sifat, dan keesaan Perbuatan Tuhan. Pembahasan keesaan Zat, Sifat, dan Perbuatan Tuhan berkaitan dengan kepercayaan, pengetahuan, persepsi, dan pemikiran atau konsep tentang Tuhan. Konsekuensi logis tauhid teoritis adalah pengakuan yang ikhlas bahwa Allah adalah satu-satunya Wujud Mutlak, yang menjadi sumber semua wujud.

Adapun tauhid praktis yang disebut juga tauhid ibadah, berhubungan dengan amal ibadah manusia. Tauhid praktis merupakan terapan dari tauhid teoritis. Kalimat *Laa ilaaha illallah* (Tidak ada Tuhan selain Allah) lebih menekankan pengertian tauhid praktis (tauhid ibadah). Tauhid ibadah adalah ketaatan hanya kepada Allah. Dengan kata lain, tidak ada yang disembah selain Allah, atau yang berhak disembah hanyalah Allah semata dan menjadikan-Nya tempat tumpuan hati dan tujuan segala gerak dan langkah.

Selama ini pemahaman tentang tauhid hanyalah dalam pengertian beriman kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Mempercayai saja keesaan

Zat, Sifat, dan Perbuatan Tuhan, tanpa mengucapkan dengan lisan serta tanpa mengamalkan dengan perbuatan, tidak dapat dikatakan seorang yang sudah bertauhid secara sempurna. Dalam pandangan Islam, yang dimaksud dengan tauhid yang sempurna adalah tauhid yang tercermin dalam ibadah dan dalam perbuatan praktis kehidupan manusia sehari-hari. Dengan kata lain, harus ada kesatuan dan keharmonisan tauhid teoritis dan tauhid praktis dalam diri dan dalam kehidupan sehari-hari secara murni dan konsekuen.

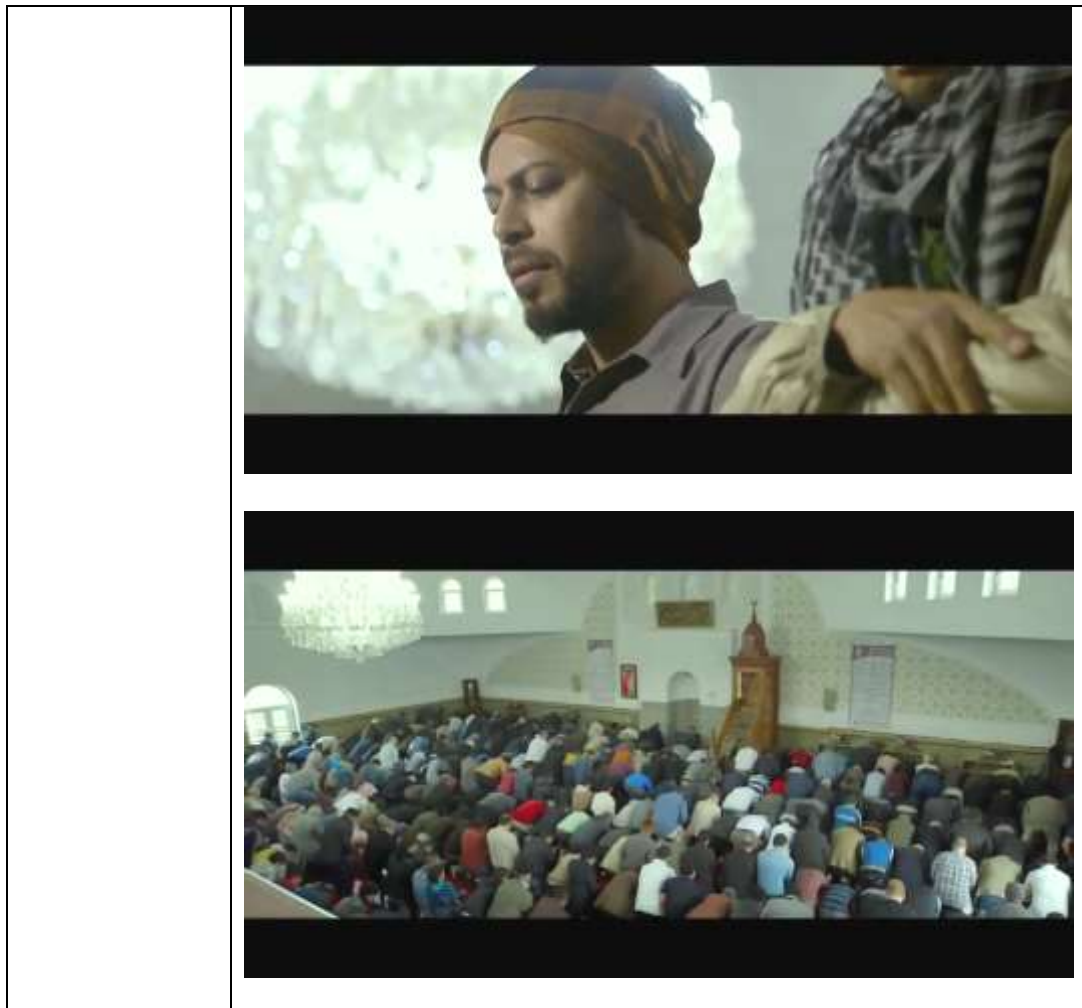
Dalam menegakkan tauhid, seseorang harus menyatukan iman dan amal, konsep dan pelaksanaan, fikiran dan perbuatan, serta teks dan konteks. Dengan demikian bertauhid adalah mengesakan Tuhan dalam pengertian yakin dan percaya kepada Allah melalui pikiran, membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Oleh karena itu seseorang baru dinyatakan beriman dan bertakwa, apabila sudah mengucapkan kalimat tauhid dalam syahadat *asyhadu allaa ilaaha illa Alah*, (Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah), kemudian diikuti dengan mengamalkan semua perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

2. Representasi tanda-tanda pesan dakwah yang dicirikan dengan masalah keislaman (syariah)

Korpus 2: Tanda Pesan Dakwah Yang Mencirikan Keislaman (Syariah)

Tabel 4.5

Situasi	Saat Rangga sedang berwudhu dan datanglah Khan yang akan melakukan wudhu juga untuk melaksanakan sholat jumat.
Audio	<p>Khan: Semua orang punya pilihan, dan Saya tahu betul pilihan Kamu adalah yang terbaik untuk usahamu</p> <p>Rangga: Terima kasih</p>
Visual	



Tabel 4.6

Situasi	Rangga yang sedang membaca Al-Quran didalam perpustakaan, karena Steven merasa penasaran dengan apa yang sedang dilakukan Rangga, Dia berniat untuk menghampirinya. Akan tetapi hal tersebut dicegah oleh Khan
Audio	Khan: Kenapa? Tida pernah melihat orang berdoa

	<p>sebelumnya?</p> <p>Steven: Aku heran saja sama Kalian, kenapa Kalian percaya sekali dengan yang namanya doa? Aku beritahu kamu, yang penting itu berusaha dan ini (menunjuk kepalanya).</p> <p>Khan: Sure?</p> <p>Steven : Ohhh ya</p> <p>Khan: Yang paling penting berusaha dan berdoa</p> <p>Steven: Aku berani taruhan sama Kalian? Kalian berdua mau berdoa sampai kalian tua pun, jadwal ujian tidak akan pernah berubah, kecuali Kalian berusaha.</p> <p>Khan: Itu benar</p> <p>Steven: Bicara langsung dengan Profesor Reinhard, dan mungkin bila Kalian beruntung, Dia akan merubah harinya.</p>
--	---

Visual



Tabel 4.7

Situasi	<p>Saat berada dilingkungan kampus dan secara tidak sengaja Rangga dipanggil oleh Steven karena Dia telah membelikan makanan daging ayam untuk Rangga. Akan tetapi rangga menolaknya karena sedang berpuasa. Steven yang merasa penasaran dengan puasa akhirnya mencoba untuk melakukan puasa.</p>
Audio	<p>Steven: Rangga, Rangga tunggu. Aku bawain makanan buat kamu, tenang aja dagingnya ayam kok.</p> <p>Rangga: Aku tidak bisa, hari ini puasa tidak makan sampingan</p> <p>Steven: Yahhh</p> <p>Rangga: Saya pamit dulu</p> <p>Steven: Tunggu-tunggu, puasa buat apa?</p> <p>Rangga: Agar Kita bisa belajar menahan nafsu, laper dan dapat pahala.</p> <p>Steven: Kamu puasa biar dapat pahala?</p> <p>Rangga: Yup.</p> <p>Steven: Gampang banget ya?</p> <p>Rangga: Mau coba?</p>

	<p>Steven: Kenapa tidak, Sampai jam berapa?</p> <p>Rangga: Jam 8 malam.</p> <p>Steven: Oke kita mulai dari sekarang.</p>
Visual	

a) Makna Denotasi

Makna denotasinya pada film ini adalah pada tabel 4.5 pada saat Rangga sedang berwudhu sebelum melaksanakan sholat, berwudhu menjadi

syarat sahnya dalam melaksanakan sholat. Terlihat juga scene yang menunjukkan adegan bahwa Khan sedang melaksanakan sholat jumat. Kemudian pada tabel 4.6 terlihat Rangga sedang membaca Al-quran atau biasa disebut mengaji. Mengaji adalah cara umat islam untuk menambah pahala, mengaji bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dan yang terakhir tabel 4.7, dimana Rangga menolak makanan yang diberikan oleh Steven, dikarenakan Rangga sedang berpuasa. Karena Steven merasa penasaran dengan penasaran dengan berpuasa maka Ia bertaruh kepada Rangga bahwa Ia akan ikut berpuasa juga.

b) Makna Konotasi

Ketentuan-ketentuan sebagaimana dirumuskan dalam syariah, wajib dipatuhi. Orang Islam yakin bahwa ketentuan Allah SWT yang terdapat dalam syariah itu adalah ketentuan Allah SWT yang bersifat universal, oleh karena itu merupakan hukum bagi setiap komponen dalam satu sistem. Hal ini berarti bahwa setiap ketentuan yang ditinggalkannya atau dilanggar bukan saja akan merusak lingkungannya tetapi juga akan menghilangkan fungsi parameter dalam komponen atau fungsi komponen dalam sistem.

Sebagai contoh, seseorang menyalahi janji, berdusta, zina, mencuri, korupsi, dan lain-lain. Dalam syariah Islam ada istilah rukshoh (keringanan) apabila seseorang tidak dapat melaksanakan kewajibannya secara normal, maka ia boleh melaksanakannya dengan cara lain sesuai dengan kekuatan, kemungkinan, dan kondisi, seperti sholat sambil duduk.

Syariat Islam diturunkan Allah kepada manusia sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar mereka dapat melaksanakan tugas hidupnya di dunia dengan benar sesuai dengan ahlak Allah. Karena itu syariah berfungsi sebagai berikut :

1. Menunjukkan dan mengarahkan kepada pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah.

Syariah adalah aturan – aturan Allah yang berisi perintah Allah untuk mentaati dan dilaksanakan, serta aturan – aturan tentang larangan Allah untuk dijauhi dan dihindarkan. Ketaatan terhadap aturan tersebut menunjukkan ketundukan manusia terhadap Allah dan perhambaan manusia kepada-Nya. Perhambaan secara total dan utuh merupakan tujuan dari penciptaan manusia di muka bumi, sebagai firman-Nya

2. Menunjukkan dan mengarahkan manusia pada penapaian tujuan manusia sebagai khalifah Allah.

Penyembahan dan penghambaan secara utuh dan total hanya kepada Allah membebaskan diri manusia dari ketertarikan dan ketundukkan kepada makhluk. Manusia akan bebas bertindak dalam berkaitan dengan makhluk lainnya, tidak memperbudak atau diperbudak oleh makhluk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat berperan sebagai khalifah Allah di muka bumi yang

melaksanakan dan membumikan sifat – sifat Allah dalam batas – batas kemanusiaan.

3. Membawa manusia pada kebahagiaan hakiki dunia dan akhirat.

Syariat islam mengarahkan manusia pada jalan yang harus ditempuhnya atau di hindarkanya. Manusia dapat mencapai tujuannya yang hakiki. Dengan syariat, manusia dapat memilah dan memilih jalan yang akan ditempuhnya sesuai dengan kebebasanya sehingga apapun akibatnya akan dipertanggungjawabkanya sendiri di hadapan Allah.

c) Makna Mitos

Hukum Syariah adalah jalan hidup yang menyeluruh untuk segala aspek kehidupan manusia. Syariah tidak hanya mengajarkan bagaimana cara beribadah, tapi juga meliputi bagaimana cara kita berinteraksi sesama manusia.

Dan Islam juga punya sistem ekonomi sendiri. Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad menjelaskan sebuah sistem ekonomi berbasiskan syariah, termasuk ketika berdagang, dan sebagainya.

Al-Qur'an juga menjelaskan aturan-aturan untuk para penguasa. Juga untuk hakim ketika menghakimi, bahkan salah satu sifat Allah adalah As-Syari yang berarti Sang Pembuat Hukum. Jadi hanya Tuhan-lah yang punya hak dan pengetahuan untuk menetapkan kepada manusia tentang apa yang benar dan yang salah, tentang apa yang sah dan apa yang tidak sah. Jika ada

seseorang yang mengatakan bahwa mereka mempunyai pengetahuan untuk menentang yang telah ditetapkan Allah, maka sebenarnya mereka telah menyetarakan diri dengan Allah, dan tentu saja tidak ada seorang pun yang dapat setara dengan Allah.

Dengan begitu, di dalam Syariah juga ada sistem hukum. Sebuah hukum yang mengatur hubungan kita sesama manusia, misalnya pernikahan/perceraian.

Islam juga punya sistem politik. Ada sebuah sistem yang mengatur bagaimana caranya umat muslim memerintah, dan ini dijelaskan dalam Al-Qur'an. Ini disebut sistem Khalifah dan sistem ini harus dimiliki seluruh negeri muslim, mereka harus mempunyai satu orang penguasa yang menerapkan dan memerintah masyarakat sesuai dengan petunjuk yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad S.A.W.

Syariah mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukkan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh Syariah Islam. Esensi ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan kemahakuasaan Allah. Dengan demikian salah satu bagian dari syariah adalah ibadah.

Secara umum Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam

pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyah ayat 56 yang berbunyi :

Artinya : “Dan aki tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Adz-Dzariyat : 56).

Secara khusus Ibadah berarti perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti shalat, dzikir, puasa, dan lain-lain.


Landasan dasar pelaksanaan syariah adalah aqidah (keimanan). Dengan aqidah yang kuat maka syariah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

3. Representasi tanda-tanda pesan dakwah yang dicirikan dengan masalah akhlak

Korpus 3: Tanda Pesan Dakwah Yang Mencirikan Akhlak

Tabel 4.8

Situasi	Saat berada di sebuah restoran, Hanum secara tidak sengaja mendengarkan pembicaraan dua orang lelaki yang membicarakan tentang islam dan Turki. Hanum yang mendengarkan seketika langsung emosi dan mencoba untuk menegur kedua Pria tersebut, akan tetapi Hanum dicegah oleh
---------	---

	<p>Fatma. Kemudian fatma berkata “Aku ada cara untuk membalasnya”</p>
Audio	<p>Pria 1: Apa kamu pernah dengar cerita tentang roti ini?</p> <p>Pria 2: Belum</p> <p>Pria 1: Aku akan menceritakannya. Saat orang Turki menyerang Eropa, Kita mengalahkan mereka dan roti ini menjadi simbol kejadian itu.</p> <p>Pria 2: mengapa begitu?</p> <p>Pria 1: Kau tahu bentuk bendera Turki bukan?</p> <p>Pria 2: Ya</p> <p>Pria 1: Bentuknya seperti roti ini, dan setiap kali Aku makan roti ini, Aku seperti mengalahkan mereka (muslim).</p>
Visual	




Tabel 4.9

Situasi	Pada saat Rangga dan Steven sedang duduk dibangku di pinggir jalan, mereka berdua sedang berbicara tentang kepercayaan terhadap agama masing-masing
Audio	Steven: Rangga, Aku punya pertanyaan. Kenapa tuhan kamu senang sekali menyiksa umatnya? Dengerin,

	<p>berpuasa, sholat 5 waktu, bersempit-sempitan ke Mekkah</p> <p>Rangga: Sholat, puasa dan ibadah haji itu termasuk premi asuransi saya ke Tuhan. Gini, sebulan kamu bayar premi asuransi berapa?</p> <p>Steven: 80 Euro</p> <p>Rangga: Buat apa kamu bayar?</p> <p>Steven: My friend, karena di Dunia ini tidak ada yang gratis</p> <p>Rangga: Kamu takut, kalau ada apa-apa sama kamu dan kamu masuk rumah sakit dan tidak ada yang peduli asuransi akan mengcover semuanya. Iya kan?</p> <p>Steven: perusahaan asuransi yang setiap bulan aku bayar 80 Euro itu ada kantornya, Aka tau dimana. Tuhan Kamu kantornya dimana?</p> <p>Rangga: hahahahahahaha</p> <p>Steven: Kalau seandainya Tuhan Kamu tidak ada bagaimana?</p> <p>Rangga: Kalau tuhan tidak.... Astagfirullahalazim</p> <p>Steven: hahaha, membayangkan Tuhan Kamu tidak ada saja muka Kamu sudah pucat begitu</p> <p>Rangga: Saya tidak pernah merasa terbebani dengan apa yang Saya lakukan, Saya bahagia, Saya merasa tenang.</p>
--	--

	<p>Sedangkan Kamu, kalau Kamu sampai ketabrak mobil dan premi asuransi tidak mencakup semuanya, apa yang Kamu lakukan?</p> <p>Steven: Ya kita lihat saja kalau Aku ketabrak nanti.</p>
Visual	

Tabel 4.10

Situasi	Saat hanum dan rangga makan siang bersama yang ditraktir oleh Suaminya Fatma.
Audio	<p>Suami Pasha: Rangga, pemilik restoran ini adalah seorang muslim dari Pakistan, Dia tidak hanya menjalankan bisnis, tetapi juga sedekan dan ikhlas. Sebagai muslim, Dia bisa berbagi dengan yang non uslim disini.</p> <p>Rangga: Jadi Dian mengandalkan kejujuran dari pembelinya?</p> <p>Fatma: Di Austria, semua berjalan berdasarkan kejujuran.</p>
Visual	



Tabel 4.11

Situasi	<p>Saat Hanum dan Rangga yang sedang menunggu temannya Fatma yang bernama Mariom yang akan menemani Hanum selama Rangga menyelesaikan pekerjaannya.</p>
Audio	<p>Mariom: Assalamualaikum, apakah anda Hanum?</p> <p>Hanum: Ya benar, kamu Mariom?</p> <p>Mariom: Ya, saya Mariom</p> <p>Hanum: Ya ampun, Saya sama sekali tidak menyangka, Saya pikir kamu tidak pakai hijab.</p> <p>Mariom: Ya itu sudah lama sekali, ketika kembali ke Paris saya resmi menggunakan hijab dan alhamdulillah banyak sekali manfaatnya, dan menggunakan hijab adalah</p>

	cara islam menjaga wanita muslim.
Visual	

a) Makna Denotasi

Makna Denotasinya pada film ini adalah pada tabel 4.8 adalah, saat agama kita dijelekkkan oleh sekelompok orang lain, kita tidak perlu membalas atau menegurnya secara langsung. Cukup dengan tindakan memberitahu kita bahwa kita adalah pemeluk agama yang mereka rendahkan, seperti yang

terlihat dalam tabel 4.8. selanjutnya tabel 4.9 saat Rangga dan Steven berdebat soal agama, agama merupakan kepercayaan setiap umat masing-masing. Tidak ada agama yang sesat, yang ada hanyalah orang-orang yang sesat. Seperti menjelek-jelekan agama lain, memuji bahwa agamanyalah yang paling benar, dan lain sebagainya. Untuk tabel 4.10 saat Rangga dan Hanum sedang makan bersama disalah satu restoran muslim Di Austria, dimana Di Resoran tersebut mengandalkan prinsip kejujuran dan ikhlas dalam menjalankan bisnisnya. Tertulis di dinding “makan sesukanya bayar sesukanya”. Selanjutnya untuk tabel 4.11, dimana saat Nahum dan Rangga sedang menunggu teman dari Fatma yang bernama Mariom. Hanum terkejut melihat Mariom yang menggunakan hijab, lantas Mariom menjelaskan bagaimana manfaat hijab setelah Ia resmi menggunakan hijab.

b) Makna Konotasi

Akhlak terbagi ke dalam dua jenis secara keseluruhan, yaitu akhlak baik atau akhlak terpuji serta akhlak buruk atau akhlak tercela. Akhlak terpuji atau disebut juga akhlakul karimah ialah akhlak yang seharusnya dimiliki tiap Muslim. Termasuk di antaranya adalah kesopanan, jujur, sabar, dermawan, rendah hati, tutur kata lembut, rela berkorban dan lain-lain. Sesuai namanya, akhlak ini terpuji serta baik untuk diamalkan, serta sudah seharusnya diamalkan oleh tiap Muslim di dunia. Akhlak baik terutama akan kita temukan dalam kata-kata bijak yang berisi semangat, motivasi dan inspirasi. Kebalikannya adalah akhlak tercela atau disebut juga akhlakul mazmumah.

Akhlak dalam Islam yang tercela ini sudah pasti tidak boleh dilakukan karena akan mendatangkan mudharat. Akhlak ini juga harus dijauhi karena dapat menjadi petaka bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Termasuk dalam akhlak tercela ini ialah bohong, takabur, riya, dengki, fitnah, dan lain-lain. Akhlak tercela sangat dibenci Allah dan orang yang memiliki akhlak buruk juga biasanya tidak akan disukai di masyarakat. Sebagai seorang Muslim yang beriman, sudah seharusnya kita menjauhi aneka akhlak tercela di atas dan hanya memfokuskan diri pada akhlak mulia

c) **Makna Mitos**

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang dapat membahayakan diri kita itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Itu semua dapat membahayakan jiwa kita, semua itu merupakan penyakit hati yang harus kita hindari.

Cara untuk memelihara akhlak terhadap diri sendiri :

1. Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan. Rasulullah memerintahkan setiap muslim untuk selalu shidiq, karena sikap shidiq

membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke surga. Shidiq (benar) meliputi benar perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar janji dan benar kenyataan.

2. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Bentuk amanah dapat berupa tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan tertentu, menunaikan kewajiban dengan baik dan memelihara semua nikmat yang diberikan Allah SWT.

3. Istiqamah

Istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai tantangan dan godaan. Seorang yang beriman haruslah istiqamah dalam ketiga dimensi tersebut. Dia akan selalu menjaga kesucian hatinya, kebenaran perkataan dan kesesuaian perbuatannya dengan ajaran Islam.

4. Iffah

Iffah yaitu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Untuk menjaga kehormatan diri tersebut, dia harus dapat mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja dari hal-hal yang haram, bahkan kadang-kadang harus juga menjaga

dirinya dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan dirinya..

5. Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, kebalikan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih hebat dari orang lain. Rendah hati berbeda dengan rendah diri. Sikap tawadhu' adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan Kemahakuasaan Allah atas semua hamba-Nya.

6. Malu

Malu atau dalam bahasa Arab al-hayaa-uadalah sikap menahan segala kecenderungan berbuat keburukan, kedzaliman, kekejian, kewenang-wenangan dan tindak kemaksiatan lainnya. Orang yang memiliki rasa malu akan mendapatkan banyak kebaikan. Perasaan malu juga merupakan akhlak yang paling asli dan pokok pada Rasulullah SAW.

7. Sabar

Sabar bermakna menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan ridho Allah. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari mempertuhankan hawa nafsu.

D. Pengaruh Film 99 Cahaya Dilangit Eropa Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Jabung

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau perilaku.¹³ Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.¹⁴

Sedangkan dalam bukunya Hasan Langgulung yang berjudul “Asas-asas Pendidikan Islam” Al-Ghozali berpendapat bahwa perilaku atau tingkah laku adalah sebagai berikut:

- a. Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong dan tujuan.
- b. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia itu sendiri, tetapi ia rangsang dengan rangsangan-rangsangan dari luar

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 859.

¹⁴ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hal. 11.

atau rangsangan-rangsangan dari dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta dan takut kepada Allah.

- c. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- d. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasanatersebut. Ini semua disertai oleh aktivitas jenis tertentu yang tidak terpisah dari rasa, perasaan dan kesadaran dari suasana itu.
- e. Kehidupan psikologi adalah suatu perbuatan dinamis, dimana perilaku interaksi terus menerus antara tujuan atau motivasi dengan tingkah laku.
- f. Tingkah laku itu bersifat individual yang berada menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
- g. Tingkah laku ada dua tingkatan. Tingkatan pertama manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, yang dikuasai oleh motivasi-motivasi sedangkan pada tingkatan yang kedua ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan pada makna-makna ke-Tuhanan dengan tingkah laku malaikat, tingkat ini dikuasai oleh keimanan dan akal.¹⁵

¹⁵ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna,2000), hal. 306.

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Film 99 cahaya di langit Eropa banyak memiliki edukasi kepada penonton tentang sejarah Islam di Austria dan Prancis. Film tersebut menunjukkan bahwa Eropa juga memiliki peradaban Islam yang kuat. Film 99 cahaya di langit Eropa sangat unik karena menceritakan kehidupan warga muslim yang minoritas di Eropa. Penulis merasa sangat salut dengan masyarakat muslim yang masih istiqomah menjalankan kewajiban Allah. Banyak sekali godaan di Eropa untuk masyarakat muslim. Tidak hanya mencari makan yang halal, mencari tempat sholat yang layakpun sulit.

Film 99 cahaya di langit Eropa mencotohkan akhlak agen muslim yang sangat baik. Hal itu bisa dilihat dengan keramahan Fatma yang tidak

¹⁶ Pusat Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 11.

marah kepada bule-bule yang menyindir roti croissant. Ayse yang sabar menghadapi ejekan teman sekolahnya. Hanum yang membalas perlakuan tetangganya dengan memberikan mie goreng ikan asin. Rangga yang sabar menghadapi semua pertanyaan Stefen.

Berikut ini merupakan beberapa perubahan perilaku keagamaan masyarakat Islam di SMA Negeri 1 Jabung setelah menonton film 99 cahaya di langit Eropa. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Setelah saya menonton film 99 cahaya di langit Eropa saya merasa sangat kagum, karena ternyata Islam dahulunya berkembang sangat pesat di Eropa terbukti dengan adanya beberapa bangunan-bangunan yang menunjukkan simbol-simbol keislaman seperti contohnya di dalam film yang menunjukkan scene pada kerudung bunda Maria yang tertulis lafadzh syahadat. Setelah menonton film ini maka bertambah pula kadar keimanan dalam diri saya dan kecintaan saya terhadap agama Islam, saya menyadari bahwa selama ini kadar keimanan saya masih sangat kurang sekali karena saya masih sering meninggalkan sholat dan kurang menjalankan syariat Islam.¹⁷

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perubahan perilaku dalam berfikir setelah menonton film 99 cahaya di langit Eropa. Andi menyadari bahwa selama ini ia masih sering meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dan berikut ini hasil wawancara penulis dengan Eka Fitriana:

Film ini menunjukkan betapa hebatnya agama Islam dalam menjaga kehormatan seorang wanita, dimana didalam scene ada yang menjelaskan manfaat dari berhijab. Seperti perkataan Mariom di film tersebut ”Ya itu sudah lama sekali, ketika kembali ke Paris saya resmi menggunakan hijab dan alhamdulillah banyak sekali manfaatnya, dan menggunakan hijab adalah cara islam menjaga wanita muslim”. Dari

¹⁷ Hasil wawancara dengan Andi Pratama pada tanggal 11 Desember 2017 pukul 10.35 WIB

sini saya menyadari bahwa betapa masih dangkalnya pengetahuan saya terkait manfaat berhijab. Selama ini saya masih jarang menggunakan hijab, dan insyallah kedepannya saya akan selalu menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari saya, karena dengan berhijab maka saya akan terlindungi dari tindakan pelecehan seksual.¹⁸

Dari hasil wawancara ini dapat ditarik kesimpulan adanya perubahan perilaku tindakan langsung dari Eka Fitriana bahwa dia akan selalu menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dia menyadari selama ini bahwa ketika menggunakan hijab hanya untuk *style* saja sehingga selama ini dia jarang menggunakan hijab.

Dan selanjutnya merupakan perilaku keagamaan terkait dengan keislaman, berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan beberapa responden yang telah menonton film 99 cahaya di langit Eropa:

Jujur mas sebenarnya saya sering sekali bolos sholat jum'at karena saya asik bermain game online diwarnet, biasanya saya maen game online dari jam pulang sekolah sampai sore menjelang maghrib mas. Tapi setelah habis menonton film ini saya kok ngerasa menjadi orang yang merugi karena saya masih kurang menjalankan syariat agama. Habis ini mas saya pengen rutin menjalankan ibadah terutama sholat jum'at.¹⁹

Dari beberapa wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perubahan perilaku keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Jabung setelah menonton film 99 cahaya di langit Eropa. Terbukti bahwa dengan menonton film tersebut siswa sadar akan pentingnya beribadah kepada Allah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Eka Fitriana pada tanggal 11 Desember 2017 pukul 11.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mahmudi pada tanggal 11 Desember 2017 pukul 13.10 WIB

SWT, dan film tersebut memberikan kontribusi yang sangat luar biasa terkait pemahaman masyarakat terhadap Islam. Bahwa di Eropa justru perkembangan Islam ditandai dengan berbagai macam simbol-simbol keislaman dan masyarakat mengetahui bagaimana sejarah peradaban Islam di Eropa.